

ISSN : 2337-7976

VOLUME V/NO.1/MARET 2017

PROSIDING
SEMINAR HASIL PENELITIAN
SEMESTER GANJIL
2016/2017
14 Maret 2017

*“MENINGKATKAN MUTU DAN PROFESIONALISME
DOSEN MELALUI PENELITIAN”*

**LEMBAGA PENELITIAN,
PENGABDIAN MASYARAKAT DAN KEMITRAAN
UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

PENERAPAN *STUDENT CENTERED LEARNING* PADA MATA KULIAH *DOKKAI* SEMESTER 5

Riri Hendriati, Juariah, Kun M. Permatasari

Fakultas Sastra / Jurusan Sastra Jepang

Abstrak

Fokus penelitian ini adalah penerapan metode pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*Student Centered Learning*) untuk membantu cara menghafal makna kosakata dan makna pola kalimat yang ada pada buku pelajaran. Cara yang dipakai adalah dengan membuat kelompok yang mana tiap-tiap kelompok mendapatkan tugas untuk bersama-sama mencari makna kosa kata dan makna pola kalimat yang ada dalam bacaan yang menjadi tanggungjawabnya. Sumber data yang digunakan adalah jawaban mahasiswa terhadap pertanyaan dari soal bacaan yang berjudul *Hyaku pasento no urainaishi*) pada ujian mata kuliah *Dokkai V* (pemahaman bacaan) yang dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2016-2016. Hasil analisis menunjukkan jawaban benar dari mahasiswa yang menggunakan metode SCL ada 65% dan jawaban mahasiswa yang tidak menggunakan metode SCL sebanyak 54%. Namun demikian ditemukan juga adanya mahasiswa yang sama sekali tidak menjawab soal yang diberikan atau penggunaan pola kalimat yang kurang tepat. Meskipun masih adanya kesalahan dalam penggunaan pola kalimat yang kurang tepat. Meskipun masih adanya kesalahan dalam penggunaan pola kalimat, namun kami dapat menarik kesimpulan bahwa mahasiswa sudah dapat memahami pertanyaan dan memahami isi bacaan yang diberikan.

Kata Kunci : *dokkai*, SCL, kelompok, bacaan, kalimat.

PENDAHULUAN

Dokkai merupakan salah satu mata kuliah yang disajikan kepada mahasiswa jurusan sastra Jepang Universitas Darma Persada. *Dokkai* berasal dari kanji 読 (membaca) dan 解 (paham) jadi, makna *Dokkai* adalah memahami bacaan atau wacana.

Memahami suatu wacana Bahasa Jepang (*Dokkai*) bagi mahasiswa tidak bisa kita katakan sebagai suatu hal yang mudah. Apabila tidak mengerti arti kosa kata maka akan sulit memahami makna suatu wacana. Selain kosa kata, memahami pola kalimat dan hubungan antar kalimat juga merupakan suatu hal penting untuk memahami isi bacaan secara keseluruhan.

Sejalan dengan perkembangan teknologi, paradigma model pembelajaran pun sedikit demi sedikit berubah. Tujuan pembelajaran dan kebutuhan belajar disusun berdasarkan keinginan para pendidik bukan peserta didik. Sehingga motivasi untuk belajar menjadi hilang disebabkan oleh kenyataan bahwa peserta didik diharuskan belajar menurut apa yang harus dipelajari, bukan apa yang diinginkan oleh peserta didik. Padahal motivasi dari dalam diri sendiri adalah sangat dibutuhkan bagi seorang peserta didik untuk terus dan suka belajar.

Berdasarkan hasil dari evaluasi pembelajaran terdahulu melalui observasi bahwa sebagian mahasiswa hanya mampu menjawab pertanyaan yang mana kalimatnya dan kosakatanya sama dengan yang ada pada wacana.

Oleh karena itu, untuk menyikapi permasalahan ini diperlukan metode pembelajaran yang lebih komunikatif dan materi yang menunjang dan lebih interaktif. Penulis menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*Student-Centered Learning*) untuk membantu cara menghafal makna kosakata dan makna pola kalimat yang ada pada buku pelajaran. Cara yang dipakai adalah dengan membuat kelompok yang mana tiap-tiap kelompok mendapatkan tugas untuk

bersama-sama mencari makna kosa kata dan makna pola kalimat yang ada dalam bacaan yang menjadi tanggung jawabnya.

SCL tidak melupakan peran dosen, dalam SCL dosen masih memiliki peran seperti (1) bertindak sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran; (2) mengkaji kompetensi matakuliah yang perlu dikuasai mahasiswa di akhir pembelajaran; (3) merancang strategi dan lingkungan pembelajaran dengan menyediakan berbagai pengalaman belajar yang diperlukan mahasiswa dalam rangka mencapai kompetensi yang dibebankan pada matakuliah yang diampu; (4) membantu mahasiswa mengakses informasi, menata dan memprosesnya untuk dimanfaatkan dalam memecahkan permasalahan nyata; (5) mengidentifikasi dan menentukan pola penilaian hasil belajar mahasiswa yang relevan dengan kompetensinya. Sementara itu, peran yang harus dilakukan mahasiswa dalam pembelajaran SCL adalah (1) mengkaji kompetensi matakuliah yang dipaparkan dosen; (2) mengkaji strategi pembelajaran yang ditawarkan dosen; (3) membuat rencana pembelajaran untuk matakuliah yang diikutinya; (4) belajar secara aktif (dengan cara mendengar, membaca, menulis, diskusi, dan terlibat dalam pemecahan masalah serta lebih penting lagi terlibat dalam kegiatan berfikir; (5) tingkat tinggi seperti analisis, sintesis dan evaluasi) baik secara individu maupun berkelompok; (6) mengoptimalkan kemampuan dirinya.

Sedangkan Pada TCL (*Teacher Centered Learning*), peran mahasiswa untuk aktif dalam perkuliahan menjadi terbatas. Perbaikan dari metode ini biasanya berupa diskusi tanya jawab tetapi dengan tetap mengedepankan peran dosen dalam perkuliahan. Dalam bahasa lain, ilmu pengetahuan dianggap sudah jadi dan dosen disini dikatakan melakukan *transfer of knowledge*.

Metode pembelajaran dengan pendekatan SCL merupakan metode pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat dari proses belajar mengajar. Metode pembelajaran dengan *student centered* menjadikan peserta didik aktif dan mandiri dalam proses belajarnya, mampu menemukan sumber-sumber informasi untuk dapat menjawab pertanyaannya dan memiliki kemampuan dalam membangun serta mempresentasikan pengetahuannya berdasarkan kebutuhannya. Dalam batas-batas tertentu peserta didik mampu untuk memilih sendiri apa yang akan dipelajarinya

Setiap model pembelajaran selalu ada nilai positif dan negatifnya. Menurut Geraldine O'Neil dan Tim McMahon (2005) bahwa titik perbedaan TCL dan SCL yaitu:

Teacher-Centered Learning (TCL)	Student-Centered Learning (SCL)
Pilihan siswa tingkat rendah	Pilihan siswa tingkat tinggi
Siswa pasif	Siswa aktif
Kekuatan pada dasarnya ada di Guru	Kekuatan pada dasarnya ada di Siswa

Perumusan Masalah

Peran mahasiswa dalam pembelajaran SCL adalah (1) mengkaji kompetensi matakuliah yang dipaparkan dosen; (2) mengkaji strategi pembelajaran yang ditawarkan dosen; (3) membuat rencana pembelajaran untuk matakuliah yang diikutinya; (4) belajar secara aktif (dengan cara mendengar, membaca, menulis, diskusi, dan terlibat dalam pemecahan masalah serta lebih penting lagi terlibat dalam kegiatan berfikir; (5) tingkat tinggi seperti analisis, sintesis dan evaluasi) baik secara individu maupun berkelompok; (6) mengoptimalkan kemampuan dirinya.

Penelitian akan difokuskan pada hasil evaluasi yang dicapai oleh mahasiswa setelah menggunakan metode SCL ini.

Tinjauan Pustaka

Student-Centered Learning Ide dasar dari student-centeredness adalah “*student might not only choose what to study, but how and why that topic might be an interesting one to study*” SCL merupakan strategi pembelajaran yang menempatkan mahasiswa sebagai subyek/peserta didik yang aktif dan mandiri, dengan kondisi psikologik sebagai adult learner, bertanggung jawab sepenuhnya atas pembelajarannya, serta mampu belajar *beyond the classroom*. Dengan prinsip ini maka para mahasiswa diharapkan memiliki dan menghayati jiwa *life-long learner* serta menguasai *hard skills* dan *soft skills* yang saling mendukung. Di sisi lain, para dosen beralih fungsi menjadi fasilitator, termasuk sebagai mitra pembelajaran, tidak lagi sebagai sumber pengetahuan utama.

Secara operasional, di dalam SCL para mahasiswa memiliki keleluasaan untuk mengembangkan segenap potensinya (cipta, karsa dan rasa), mengeksplorasi bidang/ilmu yang diminatinya, membangun pengetahuan serta kemudian mencapai kompetensinya melalui proses pembelajaran aktif, interaktif, kolaboratif, kooperatif, kontekstual dan mandiri. Keleluasaan para mahasiswa ini difasilitasi oleh dosen yang menerapkan “Patrap Tri Loka” secara utuh (sepaimana telah diketahui oleh para pendidik di Indonesia, yaitu “ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri andayani”). Sebenarnya bahwa Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengisyaratkan adanya karakteristik SCL dan “Patrap Tri Loka” Di dalam Bab III pasal 4 ayat (3) terdapat ketentuan tentang penyelenggaraan pendidikan, sebagai berikut: “Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat” Selanjutnya dalam pasal 4 ayat (4) terdapat ketentuan sebagai berikut: “Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran”.

Tujuan Penelitian

Dengan pengertian SCL di atas kami mengharapkan mahasiswa dapat lebih aktif belajar dan mencari sumber data, lebih dapat berinteraksi dengan teman-temannya serta mempunyai pengalaman belajar yang menyenangkan

Penelitian ini mempunyai tujuan utama,, Menganalisis hasil evaluasi dari penerapan metode SCL pada mata kuliah *Dokkai 5*.

Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami suatu wacana dan membantu mahasiswa menguasai bahasa yang sedang dipelajari.

Hasil dan Pembahasan

1. Objek Penelitian

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah hasil hasil ujian akhir mahasiswa Universitas Darma Persada program S1 semester 5 pada mata kuliah Dokkai 5 yang dilaksanakan pada bulan Januari 2016.

Tabel 1. Rincian Responden

	Jumlah Responden
Kelas A	39
Kelas B	31

Kelas A adalah kelas dengan penerapan metode SCL

Kelas B adalah Kelas tanpa metode SCL

2. Hasil Analisis

Tabel 2. Jumlah jawaban benar responden pada tiap-tiap pertanyaan

	Pertanyaan No. 1	Pertanyaan No. 2	Pertanyaan No. 3	Pertanyaan No. 4	Pertanyaan No. 5	Rata-rata
Kelas A	87%	74%	46%	56%	62%	65%
Kelas B	64%	48%	55%	55%	★ 48%	54%

Bacaan

100%の占い師

せっかく一生懸命(いっしょうけんめい)一生懸命勉強(べんきょう)勉強したのにテストでいい点を取(と)取れなかったという経験(けいけん)経験はだれにでもある。期待(きたい)期待していたほどいい点数(てんすう)点数がとれないとがっかりする。反対(はんたい)反対に、思っていたよりいい点数がとれるとうれしくなる。

私の友達にあまり勉強しないのにいい点をとる人がいる。いつも試験に出そうなところを予想(よそう)予想して、そこだけ勉強する。そして、その予想が本当によく当(あ)当たるのだ。前回(ぜんかい)前回のテストでも、そんなところはないだろうと思っていたら、本当にそこが出たので驚(おどろ)驚いた。運がいいだけかもしれないが、私とは全く反対だ。

私は野球(やきゅう)野球が好きなので、よく友達と一緒にどっちのチームが勝(か)勝つか予想するのだが、今まで当たったことがない。私が応援(おうえん)応援するチームは必ず負ける。先日もはずれた方が当たった人にごちそうするという約束(やくそく)約束をしたのだが、やはり私がごちそうすることになった。

ある日私は友達に「将来(しょうらい)将来 占い師になったほうがいいよ」と言われた。予想がはずれてばかりいる私がどうして占い師になれるのだろうかと思ったが、その友達によると、100%はずれる人は100%当たる人と同じくらいすごいのだそうだ。なるほどと思った。お客(きやく)客さんはいつも私の言ったことと反対のことを信じればいいのだから。

それなら宝(たから)宝くじも当たるのではないかと思つたので、次の日に当たりそうもない店に行って買ってみた。どんな結果(けっか)結果が出るか楽しみだ。

Soal

- | |
|------------------------------------|
| 1. 筆者の友達はいいい点をとるために、どうやって勉強していますか。 |
| 2. どうして筆者は友達にごちそうをしましたか。 |
| 3. 予想が100%はずれる人は、運がよくないと思いますか。 |
| 4. 筆者はどうして占い師になれるのですか。 |
| 5. あなたは、どのような占いを信じていますか。 |

Kesimpulan

1. Masih ditemukan adanya mahasiswa yang tidak menjawab soal sama sekali atau jawaban mahasiswa yang kalimatnya kurang tepat. Meskipun masih adanya kesalahan dalam penggunaan pola kalimat namun kami dapat menarik kesimpulan bahwa mahasiswa yang dapat memahami pertanyaan dan memahami isi bacaan lebih meningkat jumlahnya walaupun tidak terlalu banyak.
2. Metode pembelajaran dengan cara mahasiswa melakukan presentasi di kelas kami nilai kurang efektif karena mahasiswa terlalu berkonsentrasi dengan materi yang menjadi bagiannya saja sehingga kurang memperhatikan presentasi teman-temannya.

Referensi :

- Creswell, J, 2010. Research Designa (terjemahan). Yogyakarta : Pustaka Pelajar Pongtuluran, A dan Rahardjo, A.I. 1999.Student-Cenetered Learning : The Urgency and Possibelities. Seminar Sehari : Innovative Approaches in Higher Education, Universitas Kristen Petra, Surabaya, 28 Agustus. 1999
- Rasiban, Linna Meillia. Penerapan Student Centered Learning (SCL) Melalui Metode Mnemonik dengan Teknik Asosiasi pada Mata Kuliah Kanji Dasar, Jurnal Ilmiah.
- Rogers, C. 1983. As a teacher, can I be myself? In Freedom to learn for the 80s. Ohio : Charles E. Merrill Publishing Company.



